



Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Aja Maulizar, Agatha Debby Reiza Macella

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: October 08, 2021
Revised: February 19, 2022
Available online: June 15, 2022

KEYWORDS

Posyandu, health information center, mother and child

CORRESPONDENCE

Name : Agatha Debby Reiza Macella
E-mail : agathadebby@utu.ac.id

A B S T R A C T

This study examines the role of posyandu as a center for maternal and child health information in Suak Puntong Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The purpose of this study was to determine the role of posyandu as a health information center and the active role of the community in utilizing posyandu program services as basic health. This study uses an approach approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The role of Posyandu in Suak Puntong Village, Kuala Pesisir Subdistrict, Nagan Raya Regency, which is the main target for mothers and children, still needs more innovative health information centers. The problems faced in Suak Puntong Village are due to the lack of awareness of mothers to take their children to the posyandu and a narrow understanding of posyandu activities that are limited to weighing toddlers and other reasons, namely mothers are busy working. Posyandu as a health information center in Suak Puntong Village works as a basic health service as well as a motivator for villagers to improve health quality through its program in the form of an integrated family program. The integrated program provides contributions, weighing children under five, exclusive breastfeeding and complementary feeding, examination of pregnant women, family planning programs, and marginal age couples.

PENDAHULUAN

Visi nasional pembangunan jangka panjang Menurut Sekretaris Kesehatan dan Kesejahteraan RI No. 8 tahun 2019 adalah mewujudkan warga yang sehat, cerdas, produktif, serta warga sejahtera. Menciptakan pembangunan berkelanjutan oleh perekonomian yang maju, serta merata pada seluruh daerah, dengan penyediaan infrastruktur yang memadai serta persatuan bangsa yang bercirikan karakter andal dalam satu negara kesatuan RI yang didukung oleh peningkatan integritas, (Sholehudin, 2019). Berkaitan dengan visi nasional jangka panjang untuk mewujudkan manusia yang sehat perlu menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama serta perhatian bersama, mulai dari pemerintah, masyarakat, dan individu. Hal ini

sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” (UUD 1945 Pasal 28H Ayat 1 Dan 2 Harus Lebih Dinyatakan/Dibuktikan - Kompasiana.Com, n.d.).

Kesehatan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia sehingga pelayanan kesehatan diperlukan dan dibutuhkan kesadaran dari setiap individu. Pelayanan kesehatan yang terdapat ditengah masyarakat dan mudah dijangkau salah satunya pelayanan Posyandu (pos pelayanan terpadu). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, posyandu didefinisikan sebagai upaya kesehatan bersumber daya manusia (UKBM) dikelola oleh masyarakat. Kehadiran kegiatan posyandu untuk masyarakat ialah memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi layanan kesehatan rendah serta mempercepat angka penurunan kematian bayi (Puspita et al.,

2018). Posyandu sebagai aktivitas kesehatan rendah yang dilaksanakan warga serta untuk warga oleh petugas kesehatan. (Natal & Maulana Dwi Sena, 2018).

Penghasilan Posyandu ialah Upaya Kesehatan Bersumber daya warga yang dikelola warga, guna memberdayakan rakyat guna mempermudah kepada warga dalam layanan kesehatan dasar, utamanya untuk memperlambat angka kematian ibu. (Sari et al., 2016). Mengembangkan peran serta dan daya rakyat untuk menaikkan, aktivitas kesehatan dari keluarga Berencana (KB) serta aktivitas lainnya yang ditunjang untuk berlakunya warga sehat sejahtera, serta menjadi sarana Gerakan Reproduksi keluarga Sejahtera. Kegiatan Posyandu yang sebagai pengintegrasian merupakan sebuah upaya memberikan layanan diharapkan warga mencakup kesehatan serta perkembangan anak, juga peningkatan ketahanan ekonomi, pangan keluarga serta kesejahteraan warga. Aktivitas posyandu dilaksanakan terkait bidang kesehatan serta keluarga berencana. Anggota Posyandu dominan dari PKK, tokoh warga serta para kader warga. Kader kesehatan adalah wujud peran dan aktif warga pada layanan terpadu, kader yang dipilih oleh warga. (Yusuf et al., 2019).

Pelaksanaan aktivitas posyandu yang dilaksanakan oleh kader-kader terpilih sudah menerima pendidikan serta pembinaan dari puskesmas setempat terkait pelayanan kesehatan dasar. Hal yang tak kalah pentingnya adalah kader-kader yang telah dilatih harus paham sasaran-sasaran posyandu, manfaat posyandu karena kader sebagai pelopor masyarakat setempat. Target posyandu terutama warga desa dengan tujuan memperkenalkan inovasi kesehatan serta teknologi kesehatan sebab masih banyaknya jumlah penduduk yang tinggal dipedesaan, komunikasi dengan warga desa lebih diutamakan. Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar untuk

sasarannya adalah semua masyarakat, namun utamanya yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui serta pasangan usia subur (PUS) (Widyaningsih, 2020).

Berbicara mengenai masalah kesehatan ditengah-tengah masyarakat yang membutuhkan pelayanan dasar membutuhkan pola dan strategi komunikasi yang tepat sasaran sehingga tujuan dari kegiatan posyandu dapat tercapai. Sebab, upaya membangun kesehatan maka komunikasi sangatlah penting. Peran posyandu sebagai pusat informasi khususnya untuk ibu dan balita masih mengalami beberapa hambatan dan kesadaran dari individu masing-masing. Sebab, bukan hanya tanggungjawab kader untuk menyebarkan informasi tetapi membutuhkan peran aktif dari seluruh komponen masyarakat. Peran aktif yang dimaksud adalah peran pemerintah dengan menyediakan kebijakan yang tepat sasaran, tenaga kesehatan dan kader sebagai pelaksana program posyandu.

Penelitian Dari Encang saepudin, dkk (2017), dalam penelitiannya yang menjelaskan Persepsi warga terhadap kegiatan posyandu relatif positif sebab mempunyai peranan penting pada menaikkan kualitas kesehatan bunda serta anak dengan proses layanan kesehatan, serta posyandu sudah menjadi pusat info kesehatan rakyat. Penelitian kedua dari Nur Hafifah (2020) yang menjelaskan posyandu mempunyai peranan penting pada meninggikan kualitas kesehatan ibu serta anak dengan proses layanan kesehatan seperti pelaksanaan KB, gizi, imunisasi, penanganan diare, serta KIA. (Hafifah & Abidin, 2020) Penelitian ketiga dari Baiq Chandra Hermawati, dkk, dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa warga menganggap penting adanya program posyandu serta bukan hanyasekedar melaksanakan kegiatan formal serta rutinitas, melainkan pula substansinya yang besar terhadap pengikatan kualitas hidupan manusia, terutama persoalan kesehatan. (Herawati et al., 2019) Persamaan dari ketiga penelitian di atas ialah menganalisis peran posyandu melalui layanan program, sedangkan untuk perbedaannya terletak di fokus pembahasan peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan dan media penyebaran informasi melalui pelayanan program serta perbedaan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil tjujuan pustaka penelitian ini tentang posyandu serta menjelaskan media penyebaran informasi yang dilaksanakan di Desa Suak Puntong. Hasil observasi awal di Desa Suak Puntong kegiatan posyandu berjalan cukup lancar yaitu 1 bulan sekali dilaksanakan pada tanggal 10 setiap bulannya. Namun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong antara lain: kurangnya kedisiplinan sebagian ibu-ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, ibu-ibu menganggap bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang balita, minimnya pengetahuan tentang makanan pendamping ASI karena masih banyak mitos atau pengobatan alternatif zaman dahulu, seperti misalnya apabila bayi menangis terus menerus karena diganggu makhluk halus. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan dunia kesehatan karena penyebaran informasi kegiatan posyandu yang belum tepat sasaran.

Efektifitas artinya suatu keadaan yang memberikan taraf pencapaian tujuan yang diukur menggunakan kualitas, kuantitas, serta waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Efektifitas merupakan memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana pada jumlah eksklusif yang secara sadar pada menetapkan untuk menghasilkan barang atas jasa aktivitas yang dijalankannya Sondang P Siagian (2001).

Tujuan penyelenggaraan kegiatan posyandu Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 menyebutkan Pemberdayaan rakyat Bidang Kesehatan, yang selanjutnya dianggap Pemberdayaan warga ialah proses untuk mempertinggi pengetahuan, kesadaran serta kemampuan individu, keluarga serta warga untuk berperan aktif pada upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara di fasilitasi proses pemecahan persoalan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi serta sosial budaya setempat. (Permenkes RI No.8, 2019). tetapi di desa suak puntong penyebaran informasi masih belum efektif karena kegiatan posyandu yang belum tepat sasaran terdapat satu kasus stunting di Desa Suak Puntong karena pemberian gizi yang kurang sehingga menghambat perkembangan anak. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengamati dan mendeskripsikan kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

METODE

Dalam Menurut sugiyono (2016) metode penelitian ialah suatu langkah ilmiah dalam memperoleh data valid dengan dengan maksud dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu problem dalam bidang pendidikan (Rohman et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan (Azkia & Rohman, 2020). Posyandu sebagai pusat penyampaian berita terhadap kesehatan ibu serta anak pada Desa Suak Puntong. Penelitian empirik ini bermaksud meneliti Namun, terdapat beberapa ibu yang belum memiliki kesadaran membawa anak ataupun balita ke posyandu, kurangnya pengetahuan makanan pendamping ASI terutama ibu-ibu yang berusia muda dan penyebaran informasi yang belum tepat pada sasaran. Untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka dilakukan kegiatan berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara bersama ketua pkk, ketua posyandu, bendahara gampong, beserta beberapa masyarakat setempat. elanjutnya, analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal proses pengumpulan data sampai akhir penelitian, melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suak Puntong adalah salah satu desa yang berada pada Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yang berjarak tiga km dari pusat kecamatan. Luas daerah Desa Suak Puntong ialah + 1.600 Ha, terbagi pada empat Dusun yaitu Dusun Permai, Simpanga, Kelambe serta Dusun gelanggang Merak dengan jumlah penduduk 983 jiwa. Secara umum keadaan topografi Gampong Suak Puntong, ialah dataran rata serta rawa-rawa dengan dominan lahan menjadi area, perkebunan warga serta perdagangan. Mata pencaharian dominan penduduknya bekerja pada kebun kelapa sawit dan pedagang, petani karyawan swasta serta sebagian kecil Pegawai pada kantor Pemerintahan. Berikut pada tabel 1 disajikan data jumlah penduduk di Desa Suak Puntong untuk setiap dusun:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Jurong/Dusun di Desa Suak Puntong

No	Dusun	Laki-laki (Jiw)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permai	178	156	334	27
2	Simpanga	124	96	220	24
3	Kelambe	149	137	286	29
4	Gelanggal Merak	81	62	143	20
Jumlah Jiwa				983	Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga				314	KK

Sumber: Profil Desa Suak Puntong

Berdasarkan data jumlah penduduk di atas bahwa dengan jumlah jiwa yang sekian di butuhkan pelayanan kesehatan yang memadai salah satunya dengan adanya posyandu, Desa Suak Puntong yang memiliki 4 dusun menunjukkan bahwa Dusun Permai menjadi dusun yang paling banyak memiliki jumlah jiwa. Namun berdasarkan wawancara, kader yang bertugas berasal dari Dusun Simpang dan Dusun Kelambe. Jumlah jiwa yang banyak setiap dusunnya menjadikan penyebaran informasi masih belum tepat sasaran. Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai petani dan karyawan swasta juga menjadi alasan kurangnya kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu.

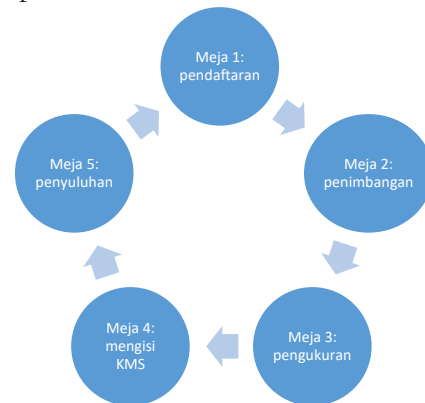
Berdasarkan Sesuai dengan Undang-Undang bahwa setiap masyarakat berhak untuk hidup sehat, produktif, dan sejahtera sehingga kehadiran posyandu ditengah masyarakat menjadi bagian integral untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Pelayanan maksimal pada pemerintah pusat yaitu pada tingkat Provinsi, namun belum merata serta menyentuh pada tingkat desa sehingga persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan kesehatan masyarakat belum maksimal. Hal ini terbukti di Desa Suak Puntong menunjukkan pemberdayaan kesehatan masyarakat dan fasilitas kesehatan masih rendah serta kurangnya penyebaran informasi pada masyarakat. Minimnya tenaga kesehatan, seperti dokter untuk desa Suak Puntong belum ada karena hanya berada di puskesmas kecamatan saja. Sedangkan untuk tenaga kesehatan di tingkat desa hanya ada 1 bidan saja dan fokus pada pelayanan kesehatan dasar khususnya ibu dan anak.

Layanan dasar posyandu, seperti mengecek berat badan dan status gizi, pendidikan warga, penanganan penyakit ringan, serta konsul kesehatan. Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan yang strategis sebab terletak dengan lingkungan warga sebagai akibatnya lebih terjangkau biaya serta waktu bepergian untuk menerima pelayanan. Seperti halnya Posyandu di Desa Suak Puntong yang berada ditengah lingkungan masyarakat dan untuk pelaksanaannya dilakukan oleh kader dengan dibantu tenaga kesehatan (bidan). Kader yang bertugas telah didik dan dilatih terkait penanganan kesehatan dasar. Ketua posyandu di Desa Suak Puntong yaitu Ibu Rohani Amir dengan dibantu kader dalam melaksanakan tugasnya. Jumlah kader posyandu di Desa Suak puntong terdiri dari 5 anggota yang berada di dua dusun yaitu Dusun Simpanga dan Dusun Kelambe (Bayi, 2017).

Sesuai peraturan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kegiatan posyandu dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Kegiatan posyandu di desa Suak Puntong berdasarkan kesepakatan dilaksanakan tanggal 10 setiap bulannya mulai umur 1 tahun hingga 5 tahun. Untuk tempat pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong berada dirumah warga atau bertempat dirumah ibu kepala

dusun. Pelayanan posyandu untuk penimbangan bayi dan balita dilaksanakan mulai pukul 10.00-12.00 WIB.

Tugas kader posyandu di Desa Suak Puntong pada hari bukannya posyandu atau biasa disebut dengan tugas pelayanan 5 meja meliputi:



Bagan 1: Alur Kegiatan Posyandu di Desa Suak Puntong

Berdasarkan bagan di atas dapat kita simpulkan bahwa:

1. Meja 1: petugas atau kader mendaftarkan bayi atau balita dengan menuliskan nama balita di kartu menuju sehat (KMS) serta mendaftarkan ibu hamil.
2. Meja 2: petugas atau kader memeriksa berat badan serta melakukan pencatatan hasil penimbangan di kertas yang akan dindahkan di kartu menuju sehat (KMS).
3. Meja 3: petugas atau kader melakukan pengukuran tinggi badan,
4. Meja 4: petugas mengisi kartu menuju sehat (KMS) atau memindahkan catatan hasil penimbangan balita dari secarik kertas kedalam kartu menuju sehat (KMS) anak tadi serta mengungkapkan data kartu menuju sehat (KMS) keadaan bayi sesuai data peningkatan berat badan yang di gambarkan pada grafik kepada ibu sesuai data KMS anak dari hasil pengamatan tentang persoalan yang di alami.
5. Meja 5: Agenda penyuluhan yang dilakukan oleh para petugas kesehatan.



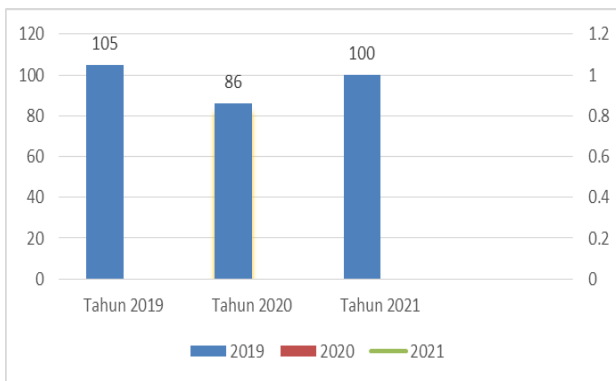
Gambar 1. Penimbangan pada Balita di Desa Suak Puntong

Pelayanan posyandu lainnya yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) setelah kegiatan penimbangan balita untuk masing-masing diberi jatah Rp.15.000 per balita dari alokasi dana pemerintah dan untuk ibu-ibu dikenai iuran Rp.10.000 setiap kegiatan posyandu. PMT tujuannya membasmi yang menderita kurang gizi terutama balita (Wati et al., 2020). Posyandu menjadi pusat pelayanan terpadu, yang mana pada dalamnya ada banyak sekali layanan kesehatan tingkat rendah. Layanan kesehatandrendah mencakup pelayanan ibu serta anak (KIA) yang pelayanannya bisa diperinci pada bayi serta balita, dan ibu hamil serta pasca hamil pasangan usia subur; serta

pengasuhan anak. Terdapat kasus anak stunting di Desa Suak Puntong sehingga anak tersebut mendapatkan makanan berupa buah, sayuran, telur dan kacang hijau untuk meningkatkan gizi.

Kelancaran kegiatan dan pelayanan posyandu didesa Suak Puntong didukung oleh peran kader serta peran aktif dari masyarakat, terutama ibu dan balita. Sebab, ibu dan balita menjadi sasaran utama untuk kegiatan posyandu. Namun, pada kenyataannya di desa Suak Puntong beberapa ibu-ibu masih kurang antusias dan memiliki kesadaran untuk membawa anaknya ke posyandu dengan berbagai alasan serta beberapa ibu berusia muda masih minim pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (Mdgs, 2015). Berikut pada grafik 1 data kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu dari tahun 2019-2021 :

Tabel 1. Data Kunjungan Kegiatan Posyandu dari Tahun 2019-2021 di Desa Suak Putong



Di Desa Suak Puntong terdapat jumlah balita sebanyak 70 dan bayi sebanyak 30 orang. Berdasarkan grafik data kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu menunjukkan data kunjungan masyarakat terbanyak pada tahun 2019 dan untuk data kunjungan terendah pada tahun 2020. Data kunjungan masyarakat 3 tahun terakhir sangat fluktuatif, hal ini harus menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan kunjungan masyarakat dan persepsi masyarakat dengan kegiatan pelayanan program posyandu. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran ibu untuk membawa balita ke posyandu salah satu alasannya karena beranggapan kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang berat badan dan ibu bekerja sehingga tidak ada waktu ke posyandu. Berdasarkan wawancara dengan ketua Posyandu Desa Suak Puntong yaitu Ibu Rohani Amir menuturkan:

“Posyandu di Desa Suak Puntong berjalan lancar setiap bulannya dan alat posyandu sudah cukup lengkap. Kegiatan posyandu di desa ini menimbang berat badan dan mengukur pertumbuhan tinggi balita, penyuluhan pentingnya ASI eksklusif bagi para balita dan makanan pendamping ASI karena masih banyak ibu-ibu yang masih kurang pengetahuan. Selain itu ada pemeriksaan ibu hamil, imunisasi, penyuluhan pasangan usia subur, dan untuk penyuluhan pengasuhan anak masih jarang dilakukan. Masyarakat Desa Suak Puntong sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta dan di perkebunan sehingga tidak sempat membawa anaknya ke posyandu” (Wawancara dengan Ketua Posyandi Ibu RA, Senin 20 Desember 2021).

Pandangan para ibu masih terlalu sempit terhadap kegiatan pelaksanaan program posyandu bukan hanya mengukur berat badan, melainkan menjadi pusat kesehatan terpadu (investigasi kesehatan serta imunisasi dan juga investigasi tensi, investigasi

kehamilan juga pasangan usia subur, konsul kesehatan) yang bisa dilakukan pada rangka memberikan kemudahan terhadap warga untuk mendapatkan layanan kesehatan. Penimbangan bayi serta balita pada Posyandu Desa Suak Puntong bermaksud untuk memantau pertumbuhan bayi serta balita dengan memenuhi penimbangan setiap bulan pada posyandu supaya kualitas gizi serta alur pertumbuhan anak selalu pada kontrol sebagai akibatnya jika ada kelainan pada diagram pertumbuhan akan cepat diketahui serta akan mudah melakukan investigasi kualitas gizi anak.

Pentingnya layanan penimbangan berat badan untuk bayi dan balita belum disadari betul manfaatnya oleh para ibu karena masih minimnya informasi dan pengetahuan. Posyandu sebagai layanan kesehatan dasar yang menyediakan berbagai informasi belum tepat pada sasaran. Idealnya, posyandu memiliki tanggungjawab kesehatan masyarakat dengan peran untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan pusat informasi kesehatan, khususnya ibu dan anak.

Posyandu berperan menjadi pusat berita kesehatan pada Desa Suak Puntong yang masih belum tepat sasaran dan kurangnya kesadaran para ibu untuk berangkat posyandu perlu ditinjau terlebih dahulu bagaimana penyampaian informasi dan peran aktif dari seluruh masyarakat. Untuk mengembangkan partisipasi aktif warga pada kegiatan posyandu dibutuhkan berita yang sesuai serta tepat sasaran. Kader atau penanggung jawab Posyandu menjadi pelopor serta motor penggerak wajib bisa menjadi komunikator yang baik untuk mengembangkan info kesehatan pada warga . Melalui lembaga posyandu, mereka wajib memberikan info kesehatan secara sempurna. (Widyaningsih, 2020). Partisipasi masyarakat dalam mengatur dan memanfaatkan posyandu akan meningkat. Penyebaran Informasi untuk kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong melalui grup whatsapp, disiarkan di masjid serta kader mendatangi satu rumah ke rumah lain karena tidak semua ibu anggota posyandu memiliki handphone (*smartphone*).

Posyandu di Desa Suak Puntong sebagai pusat penyebaran komunikasi kesehatan yang berada dipedesaan para kader dan pendamping kesehatan perlu melakukan inovasi kepada penduduk desa untuk mengembangk kesehatan mereka. Sebagai pusat informasi, posyandu dapat berfungsi sebagai (Gunung et al., 2018) motivator pada penduduk melalui program yang berbentuk terpadu keluarga berencana (KB), kesehatan ibu serta anak (KIA), upaya meningkatkan gizi, pemberian imunisasi serta alah pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan makanan yang tepat untuk pendamping ASI (Mdgs, 2015). Namun, dua program pelayanan posyandu tersebut masih menjadi permasalahan karena minimnya pengetahuan para ibu dan penyuluhan yang kurang dari kader posyandu serta tenaga kesehatan. Berdasarkan Keputusan menteri Kesehatan nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 perihal pemberian ASI eksklusif pada Indonesia mentepkan ASI eksklusif selama enam bulan serta dianjurkan dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Chen et al., 2021).

Posyandu harus mampu menjadi motivator serta memberikan informasi secara menyeluruh dan lengkap. Permasalahan mengenai minimnya informasi yang diperoleh mengenai makanan pendamping ASI yang sesuai harus didampingi kader atau tenaga kesehatan dengan diadakan kegiatan penyuluhan secara rutin agar pemberian makanan pendamping ASI sesuai pada umurnya. Penyuluhan adalah suatu

aktivitas peningkatan wawasan yang disediakan untuk individu, kelompok. Upaya yang dilancarkan pemerintah untuk memajukan wawasan ibu perihal stimulasi yakni dilakukan melalui penyuluhan kesehatan berorientasi pada perubahan watak yang diinginkan yakni perilaku sehat. (Hafifah & Abidin, 2020). Pemberian makanan pendamping ASI bukan hanya pisang dan buah-buahan tertentu saja karena para ibu menganggap tekstur pisang lembut sehingga cocok untuk bayi. Anggapan yang seringkali keliru apabila bayi menangis biasanya karena lapar sehingga diberikan pisang menjadi solusi para ibu. Namun, pada kenyataannya bayi yang masih sensitif terhadap lingkungan sehingga respon yang diberikan dengan cara menangis. Perlu diketahui, seharusnya di tahap pengenalan ini, ibu bisa memberikan makanan menggunakan tekstur yang lembut serta lunak supaya mudah dikonsumsi serta dicerna sang bayi, contohnya bubur susu serta bubur saring.

Tingkat ketercapaian di Desa Suak Puntong masih perlu dievaluasi secara menyeluruh dan membutuhkan peran aktif masyarakat serta kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu. Penilaian posyandu penting dipandang dari seluruh unsur sumber daya manusia dan sarana, serta keikutsertaan masyarakatnya. Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan secara menyeluruh dapat dilakukan dengan cara hal sederhana melalui memasang poster-poster di tempat pelaksanaan posyandu seperti poster perkembangan balita, poster hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya program posyandu, terutama ibu serta anak.

Posyandu menjadi unit kesehatan bersumber masyarakat dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat. Keberadaan posyandu ditengah masyarakat memiliki peran dan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menjadi pusat berita kesehatan, khususnya bagi ibu serta anak. Posyandu pada Desa Suak Puntong dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap tanggal sepuluh. Pelayanan pada program posyandu desa Suak Puntong antara lain penimbangan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Keberhasilan kegiatan posyandu membutuhkan peran aktif masyarakat. Namun, pada faktanya masih ada ibu yang tidak berangkat posyandu secara rutin tiap bulannya dengan alasan bekerja dan pemahaman yang sempit karena kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan balita. Desa Suak Puntong masih belum disadari betul manfaatnya sehingga membutuhkan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan hingga masyarakat sekitar (Yusuf et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan Posyandu di Desa Suak Puntong dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap tanggal sepuluh. Pelayanan pada program posyandu desa Suak Puntong antara lain penimbangan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI). Keberhasilan kegiatan posyandu membutuhkan peran aktif masyarakat. Namun, pada faktanya masih ada ibu yang tidak berangkat posyandu secara rutin tiap bulannya dengan alasan bekerja dan pemahaman yang sempit karena kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan balita. Desa Suak Puntong masih belum disadari betul manfaatnya sehingga membutuhkan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan hingga masyarakat sekitar. Jadi Di Desa Suak Puntong Posyandu masih belum efektif karena masih belum disadari betul manfaatnya yaitu masih terdapat satu kasus stunting di Desa Suak Puntong karena pemberian gizi

yang kurang sehingga menghambat perkembangan anak, sehingga membutuhkan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan hingga masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-14.
- Bayi, I. D. (2017). *Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian*. 15-17.
- Chen, I. C., Duh, M. C., Jaw, T. S., Liu, Y. C., Wu, Y. H., Yin, H. L., & Hsu, J. H. (2021). Experience with outreach services of a multidisciplinary team for child abuse identification. *Journal of the Formosan Medical Association*, xxx, 10-15. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.08.026>
- Gunung, K., Teluk, M. A. S., Selatan, B., & Tahun, L. (2018). 1), 2). 4(2), 90-96.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893-900.
- Mdgs, P. (2015). MENINGKATKAN KESUKSESAN PROGRAM ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN MDGs. 93-97.
- Natal, A., & Maulana Dwi Sena. (2018). APLIKASI LAYANAN KESEHATAN TERPADU MASYARAKAT PADA POSYANDU ANGGREK URUNG PANE BERBASIS MOBILE. *Seminar Nasional Royal*, 139-144.
- Permenkes RI No.8. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan No 8 Tahun 2019* (pp. 1-55).
- Puspita, S., Waty, E. R. K., & Husin, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 54-65.
- Rohman, A. N., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2021). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PADA KANTOR CAMAT PURWODADI KABUPATEN PASURUAN. *Respon Publik*, 15(6), 72-78.
- Sari, E. P., Psikologi, P. S., Islam, U., & Yogyakarta, I. (2016). UPAYA PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MELALUI SINERGI KADER POSYANDU DAN PSIKOLOG PUSKESMAS. 04(01), 53-61.
- Sholehudin, M. (2019). *Legislasi pendewasaan usia perkawinan alternatif perpektif hukum adat dalam pembangunan hukum nasional*. 14, 1-14.
- UUUD 1945 Pasal 28H Ayat 1 dan 2 Harus Lebih Dinyatakan/Dibuktikan - *Kompasiana.com*. (n.d.).
- Wati, N., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU KELURAHAN SEMBUNGHARJO SEMARANG. 6.
- Widyaningsih, T. S. (2020). *Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu*. 5(1), 1-12.
- Yusuf, S., Dwi, A., & Rusman, P. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN BALITA KABUPATEN BARRU *Factors That Are Related To The Visit Of Children To Posyandu In The Mangkoso Puskesmas Working Area , Barru District*. 1(1).

